

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS DI SDN 2 MARGA MULYA
KECAMATAN SUNGAI LOBAN KABUPATEN TANAH BUMBU**

Oleh:

I Kadek Sugiarta

Guru SDN 2 Marga Mulya Tanah Bumbu

ABSTRACT

The low learning outcomes Social Studies sixth grade students of SDN 2 Marga Mulya Sungai Loban Tanah Bumbu. Teachers tend to use the lecture method, less use of instructional media in teaching Social Studies. One alternative to overcome this problem is the use of Social Studies Learning Media. This study, researchers used a qualitative approach. Researchers sought to explore in order to get the data naturally or it is in the field through intensive observation and communication with the various data sources. Data collection techniques in this study, namely: (1) observation, (2) interviews, (3) documentation, (4) combined. Based on the survey results revealed (1) Media Social Studies owned learning maps, Globe, learning CD, fruit atlases, books for students 2:1, Social Studies landscape posters Kits. Teachers utilize instructional media Social Studies owned schools adapted to the material made in the RPP and make LKS. In the early observations of teachers utilize instructional media lacking Social Studies maps and completeness of the material globe.pada map. Student learning outcomes are less satisfactory completed. Observation of both teachers utilize instructional media whiteboard, maps, globes, pictures, student involvement in the use of media in the material sample countries in the continent of Asia, Learning outcomes of the students final test average 100% mastery. From the results of student responses of strongly agreed students answered happy implemented by utilizing the Social Studies learning instruction media material easier to understand because it is done with real world example so that they can know the matery that is still abstract to concrete.

Keywords: Learning Media Social Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia, Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Sanjaya (2010:15) variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan melalui pembelajaran di antaranya adalah faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan besar dan strategis, karena berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan berikut ini.

“Proses belajar-mengajar pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” (Permendiknas, 2005)

Dari isi UU tersebut guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, yang saat ini sangat dikenal dengan sebutan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) karena akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas sesuai dengan pembukaan UUD 1945. Guru dituntut agar mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi, media kreatif, dan sumber belajar.

METODE

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang pemanfaatan media pembelajaran IPS di SDN 2 Marga Mulya Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN 2 Marga Mulya yang beralamat di Jalan Transmigrasi Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Agar hasil yang dicapai maksimal, dalam penelitian kualitatif ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data secara langsung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), metode pengamatan peran serta (*participant observation*), dan dokumentasi. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran secara umum pembelajaran di SDN 2 Marga Mulya cukup baik, tetapi tidak semua guru memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah dalam proses pembelajaran. Media belajar yang ada di SDN 2 Marga Mulya yaitu : buku teks pelajaran IPS, majalah, surat kabar, buku referensi yang berhubungan dengan IPS tersedia di perpustakaan, komputer, CD bahan ajar IPS, peta, globe, dan lingkungan sekitar sekolah.

Kendala-kendala yang dihadapi Di SDN 2 Marga Mulya dalam pemanfaatan media pembelajaran disebabkan oleh ketersediaan media yang terbatas. Ada satu komputer, guru memiliki laptop tetapi belum ada media teknologi LCD, kurangnya buku pelajaran IPS, media hanya berupa visual. IPS materinya terlalu luas, bersifat abstrak sehingga perlu media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan informasi materi sehingga anak didik lebih mudah untuk memahami karena melihat dengan contoh nyata melalui gambar, peta, sosiodrama, sehingga siswa termotivasi untuk belajar IPS ini akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, yaitu berupa hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi tentang pemanfaatan media pembelajaran IPS di SDN 2 Marga Mulya Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Tim Pengembang pembelajaran IPS, guru kelas. Media pembelajaran yang dimiliki sekolah masih terbatas. Media yang tersedia berupa 8 buah peta, 4 buah globe, buku pelajaran IPS masih kurang dengan jumlah siswa yaitu 2 : 1 untuk setiap buku pelajaran IPS, setiap kelas satu papan tulis, 10 buah atlas. SDN 2 Marga Mulya belum memiliki pembelajaran teknologi berupa LCD. Buku pelajaran sangat penting sebagai media pembelajaran penunjang dalam proses pembelajaran karena sebagai penyampai pesan informasi materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Anderson buku sebagai media cetak sebagai alat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Buku adalah alat perantara yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengembang mata pelajaran dengan siswa atau sasaran (dalam Robinson Situmorang et al, 2005:7.5).

Dalam mengatasi kekurangan buku paket pelajaran IPS menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPS. Penggunaan LKS oleh guru penting sebagai media pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati, Asra (2007:117) Suatu upaya untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan kerja secara perseorangan ataupun secara kelompok dengan lembaran-lembaran kerja siswa (LKS) berfungsi sebagai penguatan, juga sebagai pengayaan dan dasar pemberian umpan balik kepada siswa.

Pada observasi awal di kelas IV guru kurang maksimal memanfaatkan media pembelajaran berakibat kepada hasil belajar siswa belum maksimal. Siswa juga belum sepenuhnya bisa bekerja sama dengan teman sebayanya hal ini dikarenakan guru dalam pembelajaran tidak menggunakan metode kooperatif yang dapat menjadikan siswa bekerja

sama dengan teman sebayanya. Dalam pemanfaatan media hasil observasi 60% siswa dapat menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan buku paket pelajaran IPS. Siswa tidak melakukan presentasi karena tidak diberikan tugas oleh guru. Dari hasil aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran IPS pada materi kelengkapan peta hasilnya belum maksimal ini terlihat dari hasil observasi kinerja guru memperoleh skor 52% dengan nilai 63 termasuk katagori cukup ini berdampak pada hasil aktivitas siswa dengan rata-rata 58.

Observasi kedua di kelas VI Guru Kelas SDN 2 Marga Mulya sebelum mengajar IPS, merancang media pembelajaran yang akan digunakan di dalam RPP untuk menyesuaikan materi dengan media yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne dan Briggs (1979) dalam Robin Situmorang et al (2005:3.72) sebelum melaksanakan pembelajaran dirancang pemilihan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dengan langkah dalam memilih media: 1) Merumuskan tujuan pembelajaran. 2) Mengklasifikasi tujuan berdasarkan tipe belajar. 3) Memilih peristiwa-peristiwa pembelajaran yang akan berlangsung. 4) Menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa. 5) Memuat media pembelajaran yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pembelajaran. 6) Mempertimbangkan (berdasarkan nilai kegunaan) media pembelajaran yang dipakai. 7) Menentukan media pembelajaran yang terpilih akan digunakan. 8) Menuliskan naskah (*script*) pembicaraan dalam penggunaan media pembelajaran. 9). Persiapan Pengadaan Media Pembelajaran apakah membuat sendiri (*media by design*) atau tinggal memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia (*media by utilization*) melalui cara membeli (meminjam, menyewa). 10) persiapan atau perencanaan penggunaan media dengan mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran IPS berupa peta, gambar, pada materi contoh negara-negara di benua Asia hasil belajar siswa maksimal dapat meningkat dibandingkan sebelum guru memanfaatkan media pembelajaran hal dapat dilihat dari hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil kinerja guru. Siswa sangat memperhatikan penjelasan guru, 97,77% siswa mampu memanfaatkan media pembelajaran baik dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan dalam mengerjakan tugas di LKS. Hasil kinerja guru sempurna katagori amat baik 100% memanfaatkan media pembelajaran dan melibatkan siswa dalam pemanfaatannya. Dari hasil penelitian pemanfaatan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor begitu juga dengan

aktivitas kinerja guru. Hal ini sesuai pendapat Iif Khoiru Ahmadi (2010:116) sasaran penggunaan media adalah agar anak didik mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk dipergunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam kehidupannya. Dengan demikian anak didik dengan mudah dan mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada anak didik.

Pada Observasi pembelajaran IPS di kelas VI materi Benua dan Samudera dengan pokok materi contoh negara-negara di Asia, guru maksimal memanfaatkan media pembelajaran IPS dan melibatkan siswa. Media pembelajaran IPS yang dimanfaatkan seperti buku paket pelajaran IPS, peta dunia, peta Asia, gambar, chart dan LKS. Pemanfaatan LKS oleh guru IPS sebagai media sesuai dengan pendapat Sumiati, Asra (2007:172) untuk memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa dapat disertakan kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa merupakan panduan bagi siswa untuk mengerjakan pekerjaan tertentu yang dapat meningkatkan dan memperkuat hasil belajar. LKS bertujuan mendorong kreativitas dan pengembangan imajinasi siswa, membimbing siswa untuk memproses hasil belajarnya (menemukan atau membuktikan konsep yang dipelajarinya), memotivasi siswa untuk belajar mandiri, memperkaya konsep yang telah siswa pelajari (perolehan hasil belajar) untuk diterapkan di dalam kehidupan nyata.

Menurut Nana Sudjana (Sukirman 2012:67). Gambar/foto merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Kelebihan media gambar/foto adalah: 1) bisa menyampaikan banyak pesan, 2) sifatnya konkret dibanding dengan ungkapan verbal, dan 3) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut.

Guru memanfaatkan media peta dan globe dalam pembelajaran IPS materi Benua dan Samudra contoh negara-negara di benua Asia. Pemanfaatan media peta globe oleh guru IPS sesuai dengan pendapat Sukirman (2012:119) Peta dan globe, pada dasarnya berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Guru kelas SDN 2 Marga Mulya yang mengajar IPS dalam memanfaatkan media menyesuaikan dengan kemampuan dan keefektifan media yang dimiliki sekolah, guru dan tingkat kemampuan perkembangan siswa SD. Penyesuaian kemampuan dan keefektifan memanfaatkan media pembelajaran oleh guru IPS SDN 2 Marga Mulya sesuai dengan pendapat Sumiati asra (2007:66) betapapun tingginya nilai kegunaan media pembelajaran, tidak akan memberi manfaat sedikitpun di tangan orang yang tidak mampu menggunakan media pembelajaran, Keefektifan suatu media pembelajaran dibandingkan

dengan jenis media pembelajaran lain untuk digunakan dalam pembelajaran suatu materi pembelajaran tertentu.

Kendala yang dihadapi guru IPS SDN 2 Marga Mulya belum memiliki LCD, internet sehingga dalam pemilihan media belum dapat menggunakan media teknologi hal ini karena masih kendala biaya dana untuk membeli sehingga guru hanya menggunakan media cetak. Sehingga guru dalam melakukan perancangan pembelajaran memilih media apa yang dimanfaatkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan media yang dimiliki sekolah, dan membuat sendiri dengan memperhatikan biaya, kemampuan guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Robinson et al (2005:2.71) guru dalam memanfaatkan media harus memperhatikan Kesesuaian media dengan Karakteristik Peserta didik. Hasil kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan media. Tingkat kemampuan membaca, melihat, dan mendengar yang dimiliki peserta didik dapat dijadikan pertimbangan. Bila ini kita abaikan, boleh jadi media yang kita pilih tidak berfungsi seperti yang diharapkan. Misalnya, tingkat kemampuan mendengarkan siswa kita rendah, maka sebaiknya diupayakan media yang tidak terlalu mengandalkan pendengaran, tetapi lebih cocok media yang menonjolkan penglihatan. Terkecuali apabila tujuannya untuk memperbaiki pendengaran siswa.

Manfaat media visul dalam pembelajaran IPS khususnya Sejarah menurut Enok Maryani (2011:40) tidak terbatas pada penyampaian informasi, tapi dapat menggugah apresiasi, simpati, toleransi, kebersamaan, semangat perjuangan, pentransferan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, menghargai perbedaan, keberagaman kekayaan alam dan budaya, memperluas pengetahuan dan wawasan, mampu menggali, menginterpretasi informasi lebih jauh, dan akhirnya mampu mengemukakan pendapat serta berargumentasi berdasarkan data. Menurut Sumiati, Asra (2007:163) Manfaat atau kelebihan media pembelajaran antara lain:

- a. Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkrit (nyata).
- b. Menarik perhatian siswa, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa.
- c. Membantu siswa belajar secara individual, kelompok, atau klasikal. Kekurangan Media pembelajaran menurut Sumiati, Asra (2007:165) Media pembelajaran yang beraneka ragam itu dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Kekurangan media pembelajaran 1) Media yang digunakan harus disesuaikan Jenis materi dan kemampuan yang akan dicapai dengan tujuan pembelajaran menjangkau domain kognitif, afektif, dan psikomotor yang akan dicapai. Tetapi tidak semua sekolah memiliki media sesuai dengan

materi pembelajaran IPS. Sekolah mungkin hanya punya media visual tidak memiliki media audio visual atau multi media. 2) kegunaan dan berbagai jenis media pembelajaran itu sendiri. Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media pembelajaran. Betapapun tingginya nilai kegunaan media pembelajaran, tidak akan memberi manfaat sedikitpun kalau guru tidak mampu menggunakan media pembelajaran. 3) Harus ada biaya perawatan karena media Fleksibilitas (lentur), harus tahan lama dan kenyamanan media pembelajaran digunakan dalam berbagai situasi, juga harus tahan lama. 4) Menggunakan multi media tidak semua sekolah dan semua guru bisa memanfaatkannya karena harus ada perangkat komputer dan internet, LCD dan keahlian dalam penggunaannya.

Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media pembelajaran peta, gambar materi contoh negara-negara di Benua Asia, siswa merasa tertarik dan senang dalam belajar, hal ini ditunjukkan dari hasil respon siswa. Dimana 15 siswa (86%) sangat setuju, 16% siswa setuju, menjawab senang dilaksanakan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media pembelajaran peta, gambar materi contoh negara-negara di Benua Asia. Siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pelajaran dengan alasan materi lebih mudah dipahami karena dilakukan dengan contoh nyata sehingga dapat mengetahui materi yang masih abstrak. Siswa senang mengetahui letak suatu wilayah menggunakan peta, mengerjakan berkelompok sehingga bisa saling bertukar pikiran dan saling menghargai.

SIMPULAN

Pada awal observasi di kelas IV guru kurang memanfaatkan media pembelajaran IPS yang dimiliki sekolah seperti peta dan globe, pada materi kelengkapan peta. Hasil belajar siswa kurang memuaskan masih dibawah standar ketuntasan minimal sekolah, siswa yang tuntas hanya 8 siswa (44%). Pada observasi ke dua di kelas VI guru memanfaatkan media pembelajaran IPS seperti memanfaatkan media papan tulis , peta Dunia, Asia, gambar, folwchart dan melibatkan siswa dalam memanfaatkan media. hasil belajar sangat memuaskan, terlihat dari hasil belajar aktivitas siswa mampu memanfaatkan media pembelajaran dan hasil tes kognitif pada akhir pembelajaran dengan ketuntasan 100%.

Pada awal observasi di kelas IV guru hanya menggunakan media papan tulis kurang memanfaatkan media pembelajaran IPS yang dimiliki sekolah seperti peta dan globe pada materi kelengkapan peta. Pada observasi ke dua di kelas VI guru memanfaatkan media pembelajaran IPS seperti memanfaatkan media papan tulis untuk menulis pokok materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan membuat kesimpulan pembelajaran. Memanfaatkan peta Dunia, Asia, gambar, folwchart dan melibatkan siswa. Guru hanya memanfaatkan media

pembelajaran IPS berbentuk Visual yang dimiliki sekolah berupa peta, globe, atlas. Di SDN 2 Marga Mulya guru belum memanfaatkan media audio visual dan multi media karena sekolah belum memiliki media pembelajaran tersebut.

Siswa merasa tertarik dan senang memanfaatkan media dalam belajar IPS, hal ini ditunjukkan dari hasil respon siswa. Dimana 15 siswa sangat setuju (84%) dan 3 siswa setuju (16%) siswa menjawab senang dilaksanakan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media pembelajaran peta, gambar materi contoh negara-negara di Benua Asia. Materi lebih mudah dipahami karena dilakukan dengan contoh nyata sehingga dapat mengetahui materi yang masih abstrak. Siswa senang mengetahui letak suatu wilayah menggunakan peta, mengerjakan berkelompok sehingga bisa saling bertukar pikiran dan saling menghargai.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, Arsyad., 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal., 2009. *Menjadi Guru Profesional Bersandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya Bandung.
- Iskandar, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press)
- Kunandar, 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada
- Komalasari., 2011. *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Aditama
- Enok Maryani. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Iif Khaoiru Ahmadi, 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional Dan Nasional*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Mulyasa, 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT Tarsito Bandung
- Permendiknas RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prastowo, Andi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Rudy Gunawan., 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung Alfabeta
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sukirman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jogyakarta : Pedogia
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Sumaatmadja, N, 2006. *Konsep Dasar IPS Modul UT*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sumiati. Asra, 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Tim Pengembang Kurikulum SDN 2 Marga Mulya 2012 *Kurikulum SDN 2 Marga Mulya Tahun Pelajaran 2012/2013*
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyu, 2009. *Materi Kuliah Metode Penelitian Kualitatif. FKIP Pascasarjana Pendidikan IPS. Banjarmasin : Unlam*

Wina Sanjaya, 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori dan Praktik pengembangan KTSP. Jakarta Kencana Prenada Media Group*

Wibowo, 2011. *Manajemen Kinerja. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*

Zainal Arifin., 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung : Rosda Karya*